

**KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PENDIDIKANDIERADIGITAL:ANALISISKOMPETENSIPEDAGOGIK,PROFESIO
NAL,KEPRIBADIAN,DAN SOSIAL**

DimasEdylistaAlfaruk¹,MuhammadRifailskandarYunianto²,CamiliaHabiba³,Yazid
Fadhila⁴, Riani Amin⁵

Pendidikan Guru Sekolah

DasarFakultasKeguruandanIlmuPendidikanUHAM
KA

Alamat e-mail : 1dimasa17389@gmail.com

Alamat e-mail : 2yfadhilah472@gmail.com

Alamat e-mail : 3Rifai09samsung@gmail.com

Alamat e-mail : 4rianiaminhidayah@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menyoroti urgensi peningkatan kompetensi guru, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggal strategi-strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Fokus utama artikel ini adalah pada kompetensi digital guru sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas pengajaran. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai alat dan aplikasi teknologi sebagai bagian dari upaya transformasi pembelajaran. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi seperti pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi ke dalam kurikulum, dan pembelajaran berbasis kolaborasi dapat membantu dalam peningkatan keterampilan digital guru. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta minimnya dukungan dari institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan agar guru dapat beradaptasi secara optimal terhadap perubahan zaman. Dengan strategi dan kebijakan yang tepat, pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Kompetensi guru¹, pendidikan digital², sekolah dasar³, kompetensi pedagogik⁴, kompetensi profesional⁵, literasi digital⁶.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

kegiatanpraktikyanglevandand

Dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital saat ini, kompetensi guru menjadi faktor krusial yang harus mendapatkan perhatian serius, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD). Peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Mengingatduniakinisemakin terhubungsecaraglobal, sistem pendidikan pun harus mampu menyesuaikan diridenganperubahan yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukanpenerapanstrategikhusus guna meningkatkan kompetensi guru agar mampu memenuhi tuntutan zaman(Iswahyudietal.,2023).Upaya peningkatan kompetensi guru tidak bisa dilakukan secara cepat, melainkan harus melalui proses yang terstruktur dan berkesinambungan. Dalam hal ini, teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Penerapan teori ini dalam pelatihanguruharusdifokuskanpada

sesuai dengan konteks, agar materi yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam kegiatan mengajar. Dengan begitu, pengalaman profesional guru dalam mengajarkan semakin meningkat (Muthmainnah et al., 2021).

Di tengah kemajuan teknologi, integrasi alat bantu digital dan platform pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Marc Prensky menyebut generasi pelajar saat ini sebagai "digital natives" yang sudah terbiasa dengan teknologi sejak dini (Astuti, 2017). Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa masa kini. Oleh sebab itu, pemanfaatan aplikasi pembelajaran, media sosial, dan platform pendidikan daring harus menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru. Pendekatan ini akan membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Meskipun demikian, berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru tetap perlu diperhatikan. Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta

merasa kurang percaya diri dalam menggunakannya. Hasil penelitian oleh Azri & Raniyah (2024) menunjukkan bahwa guru membutuhkan pelatihan yang memadai serta dukungan lingkungan yang positif agar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan ruang kolaboratif di mana guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (Library Research) sebagai pendekatan utama. Studi kepustakaan merupakan teknik penelitian yang mengandalkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup berbagai material perpustakaan seperti buku referensi, dokumen ilmiah, jurnal akademik, catatan sejarah, dan publikasi terkait lainnya (Mardalis, 1999 dalam Mirzaqon, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis dan mensintesis berbagai temuan dan teori yang telah ada untuk mendukung pembahasannya dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Berdasarkan pandangan Sarwono (2006 dalam Mirzaqon, 2017), studi kepustakaan dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber referensi dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat terkait masalah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital, dengan fokus pada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

A. Kompetensi Pedagogik

- Guru sekolah dasar memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola pembelajaran, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran.
- Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang berbasis digital dan menggunakan teknologi untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Kompetensi Profesional

- Guru sekolah dasar memiliki kompetensi profesional yang baik dalam menguasai materi pelajaran, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran.

- Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi.

C. Kompetensi Kepribadian

- Guru sekolah dasar memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam membangun hubungan dengan siswa dan masyarakat, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi dan stres dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

- Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menjadi role model bagi siswa dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan masyarakat.

D. Kompetensi Sosial

- Guru sekolah dasar memiliki kompetensi sosial yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan

masyarakat, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama dengan guru lain dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan jaringan yang luas dengan masyarakat dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi efektif dengan siswa dan masyarakat.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan beretika. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang wajib dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam aktivitas mengajarnya (Rina Febriana, 2021). Keberhasilan siswa sangat mungkin dipengaruhi oleh kualitas kompetensi yang dimiliki gurunya (Sudrajat, 2020), karena peningkatan mutu kompetensi dan profesionalisme guru dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan (Somantri, 2021). Oleh sebab itu, guru idealnya memiliki kemampuan dalam memahami perkembangan siswa, menyusun kurikulum yang sesuai dengan

kebutuhan, merancang strategi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan edukatif, memanfaatkan teknologi, mengevaluasi hasil belajar, serta membimbing pengembangan minat dan bakat siswa (Damanik, 2019).

Dengan demikian, kompetensi guru merupakan integrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam tindakan bijak dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi guru terdiri dari empat jenis, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

1. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek moral, emosional, dan intelektualnya. Guru juga harus

mampu menerapkan inovasi dalam pendidikan, mengintegrasikan TIK, serta memahami berbagai teori pendidikan yang relevan (Somantri, 2021).

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini berkaitan dengan karakter pribadi guru yang mencerminkan kematangan emosional, integritas moral, dan kewibawaan, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa (Susanto, 2016). Guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya. Sikap dan tindakan guru dalam menghadapi situasi sulit juga mencerminkan kepribadiannya (Damanik, 2019).

3. Guru harus mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, orang tua, dan masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta menjalin hubungan sosial yang sehat dalam komunitas pendidikan (Ahmad, 2019).

4. Kompetensi Profesional
Kompetensi ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, termasuk struktur dan konsep ilmiahnya. Guru harus menguasai isi kurikulum, standar kompetensi, dan memiliki kemampuan mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, melakukan pengembangan profesional berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya (Bagou & Sukung, 2020).

Keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh dan saling berkaitan. Untuk membekali guru dengan kemampuan digital yang memadai, dibutuhkan program pelatihan yang berkesinambungan, seperti workshop, seminar, dan pelatihan langsung terkait aplikasi pendidikan terkini. Selain itu, pembelajaran berbasis kolaborasi antar guru dapat menjadi media berbagipengalamandanstrategiyang berhasil diterapkan di kelas (Asfaria, 2023).

Integrasi teknologi juga harus diterapkandalampelatihanguru,tidak

hanya dalam bentuk teori, melainkan juga praktik langsung menggunakan alat dan platform digital yang sesuai dengankontekspembelajaran.Halini akan memudahkan guru dalam memahami teknologi dan menerapkannya secara nyata (Pustikayasa, et al., 2023).

Pembelajaran kolaboratif antar guru dapat dilakukan melalui komunitasbelajar,dimanagurusaling bertukar informasi, memberikan umpan balik, serta bekerja sama dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi (Susanti, 2019). Strategi-strategi ini akan semakin efektif jika didukung oleh akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet stabil, dan bantuan teknis yang tersedia di sekolah (Nugraha, et al., 2020).

Tantangan Pengembangan Kompetensi Guru

Transformasi digital di bidang pendidikan membawa perubahan besar dalam peran guru. Mereka kini diharapkanmampumendorongsiswa mengembangkan keterampilan berpikirkritis,kecakapandigital,serta literasimediadaninformasi(Taraju,et al., 2022). Namun, tantangan utama yang dihadapi guru antara lain rendahnya penguasaan teknologi,

keterbatasan waktu untuk menyusun pembelajaran berbasis digital, serta isu keamanan dan etika digital (Jasrial & Rusli, 2019; Suheri, et al., 2020).

Guru juga harus terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, termasuk keterbukaan terhadap inovasi dan refleksi diri. Kolaborasi dengan profesional lain dan partisipasi aktif dalam komunitas pembelajaran juga penting dalam proses peningkatan kompetensi ini (Budiana, 2022; Dwi & Heri, 2023).

Kolaborasi Stakeholder dan Evaluasi Berkala

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung transformasi digital (Suryadi, et al., 2024). Kepala sekolah, misalnya, dapat menyediakan fasilitas pembelajaran digital, sementara pemerintah harus memastikan ketersediaan pelatihan dan insentif yang relevan, termasuk perhatian khusus bagi guru di daerah 3T.

Agar kompetensi digital guru terus berkembang, perlu dilakukan evaluasi secara berkala, melalui penilaian sejawat maupun umpan balik dari siswa. Proses refleksi terhadap hasil pengajaran akan membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta merancang strategi pengembangan selanjutnya (Zebua, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru sudah memadai dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi kemampuan penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran masih perlu diperkuat. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kematangan emosional dan mampu menjadi teladan, meskipun masih diperlukan penguatan dalam menghadapi stres dan tekanan di era digital. Selain itu, kompetensi sosial guru tergolong baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal kolaborasi dengan guru

lain, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan.

Adapun tantangan utama yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi digital guru meliputi keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya infrastruktur, serta minimnya dukungan kelembagaan. Strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru meliputi pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi ke dalam kurikulum, dan pembelajaran berbasis kolaborasi antar guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan fasilitas, pelatihan, serta insentif yang memadai, khususnya bagi guru di daerah tertinggal. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan pemerintah menjadi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung transformasi digital.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap kompetensi digital guru perlu dilakukan melalui penilaian sejawat, umpan balik siswa, serta refleksi diri guna mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi digital guru harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan

sikap, serta dilakukan secara integratif dan berkesinambungan. Dengan strategi, pelatihan, dukungan kebijakan, dan evaluasi yang tepat, diharapkan guru sekolah dasar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92-107.
- Taraju, A. R., Nurdin., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1, 311-316.
- Asfaria, Z. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 2 Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematik kelas iv.

Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265-276.

Pustikayasa, I.M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R.S.Y., Karuru, P., Husnita, L., ... & Suryani, I. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Susanti, E. D. (2019). Project based learning: pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi gadget. Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 13(1), 84-96.

**Mohon untuk Disebarkan
Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks Google Scholar dan ROAD. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisakirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani,
M.Pd. (085223970654)